

LAPORAN CAPAIAN KINERJA TRIWULAN IV TAHUN 2024



BALAI EMBRIO TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan IV ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan IV yaitu bulan Januari sampai dengan Desember 2024.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, Januari 2025

Kepala Balai,



Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Sasaran.....	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)	2
BAB II.....	4
HASIL DAN PEMBAHASAN	4
A. Kondisi Saat Ini	4
C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut.....	19
BAB III.....	20
PENUTUP	20

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BET Tahun 2024.....	2
Tabel 2. Capaian Kinerja Bet Sampai Dengan Triwulan IV Tahun 2024	4
Tabel 3. Realisasi Anggaran Sampai Dengan Triwulan IV Tahun 2024	5
Tabel 4. Capaian IKM dibandingkan Renstra	5
Tabel 6. Hasil Penilaian Zona Integritas BET Tahun 2024.....	7
Tabel 7. Capaian Kinerja Anggaran Pengembangan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Ternak Triwulan IV 2024	9
Tabel 8. Produksi Hijauan Pakan Ternak Sd Triwulan IV Tahun 2024	10
Tabel 9. Capaian Kinerja Pakan Olahan Dan Bahan Pakan.....	11
Tabel 10. Capaian Kinerja Anggaran Peningkatan Produksi Pakan Ternak	12
Tabel 11. Capaian Produksi Embrio Triwulan IV 2024.....	13
Tabel 12. Capaian Kinerja Produksi Benih	13
Tabel 13. Capaian Anggaran Produksi Benih.....	14
Tabel 14. Capaian Realisasi Bibit Ternak Unggul	15
Tabel 15. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak Unggul	15
Tabel 16. Capaian Anggaran Output Ternak Ruminansia Potong	17
Tabel 17. Capaian Anggaran Sasaran Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	18

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET.

B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

C. Sasaran

Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024 beserta revisinya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BET Tahun 2024

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target PK 1 Tahun 2024	Target PK Revisi 1 Tahun 2024	Target PK Revisi 2 Tahun 2024
1	Terselenggaranya binkesi dijen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3.44 Skala Likert	3.44 Skala Likert	3.44 Skala Likert
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Cipelang			50.00 Nilai
2	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	3	Facilitasi dan Pembinaan Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga
		4	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit	1 Unit	1 Unit
		5	Pemasaran Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit	1 Unit	1 Unit
3	Peningkatan produksi pakan ternak	6	Sarana Pakan (Berk Pakan di UPT Pasati)	1 Unit	20 Ha	20 Ha
		7	Hutan pakan ternak	1 Unit (20 ha)	1 Unit (20 ha)	1 Unit (20 ha)
		8	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 Unit (819 ton)	1 Unit (267 ton)	1 Unit (267 ton)
4	Peningkatan layanan pengendalian dan penganggulangan penyakit	9	Pengamatan dan identifikasi Penyakit Hewan	826 Sampel	8 Sampel	0 Sampel
5	Peningkatan penyediaan bibit dan bibit serta peningkatan produksi ternak	10	Bibit Ternak Unggul	800 Embrio	50 Embrio	150 Embrio
		11	Bibit Ternak Unggul	80 Produk	20 Produk	20 Produk
		12	Ternak yang didata dan dibatal	1 Unit	0 Unit	0 Unit
		13	Sarana Balai Pembibitan ternak	1 Unit	0 Unit	0 Unit
		14	Prosesasi Balai Pembibitan Ternak	2 Unit	0 Unit	0 Unit
		15	Induk Bekalan Impor	1.000 Ekor	0 Ekor	0 Ekor
		16	Ternak Ruminansia Potong	300 Ekor	300 Ekor	300 Ekor
6	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	17	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4 Layanan	4 Layanan	7 Layanan
		18	Layanan Manajemen Kinerja Internal			12 Dokumen

D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Cipelang, Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dengan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor

sedangkan pejantan hasil TE akan dijarah oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://betcipelang.ditjenpkm.pertanian.go.id/> dan aplikasi SISCOBETI.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 56 orang, PPNNP sebanyak 28 orang, tenaga kontrak 43 orang dan harian: 25 orang.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Saat Ini

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 31 Desember 2024 adalah sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Capaian Kinerja BET sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024

No.	Seri/Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2024	Realisasi					Total Realisasi th 2020 - 2024	Target Tahun 2020 - 2024 (renstra)	% Realisasi Triwulan IV Terhadap Target 2024	% realisasi Total th 2020 sd 2024 Terhadap Renstra
					2020	2021	2022	2023	Triwulan IV 2024				
1	Terselenggarakannya linkages dengan Pemantauan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Ciplang yang diberikan	3,44 Skala Likert	3,44	3,53	3,831	3,610	3,822	3,566	3,450	105,29%	103,37%
		2	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak Ciplang	80 Nilai					95,06			118,32%	
2	Peningkatan Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Ternak	3	Facilitas dan Pembinaan Lembaga	1 Lembaga				1	1	2	2	100,00%	100,00%
		4	Sarana Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit					1	1	1	100,00%	0,00%
		5	Prasarana Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1 Unit				1	1	2	2	100,00%	0,00%
3	Peningkatan produksi pakan ternak	6	Hijau pakan ternak	1 Unit (20 ha)	20	20	20	20	20	100	100	100,00%	100,00%
		7	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1 Unit (268 ton)	885	853	914	906	952,40	4,114	4,086	205,89%	101,38%
4	Peningkatan produksi benih dan bibit serta peningkatan produksi	8	Benih Ternak Unggul	150 Embrio	1,045	918	899	837	370	4,108	4,706	245,67%	87,31%
		9	Bibit Ternak Unggul	20 Produk	119	78	89	80	50	425	410	205,00%	103,88%
		10	Ternak Ruminansia Potong	300 Ekor			840	300	300	1,440	1,440	100,00%	100,00%
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	11	Layanan Dukungan Manajemen Internal	7 Layanan	1	1	5	5	7	19	16	100,00%	118,75%
		12	Layanan Manajemen Kinerja Internal	12 Dokumen	1	1	5	5	12	24	16	100,00%	150,00%

Realisasi anggaran berdasarkan SP2D pada triwulan IV 2024 yaitu Rp 20.846.958.963,- atau 99,79% dari target pagu revisi 15 sebesar Rp 20.889.864.000,-. Realisasi anggaran triwulan IV tahun 2024 secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Realisasi Anggaran Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	Pagu Revisi 15	REALISASI B12	%
1	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp 250,000,000	Rp 224,500,000	Rp 223.551,500	99.58%
2	Peningkatan produksi pakan ternak	Rp 6,923,800,000	Rp 2,314,149,000	Rp 2.313.888,225	99.98%
3	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Rp 294,846,000	Rp -	Rp -	0.00%
4	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 53,185,041,000	Rp 1,473,474,000	Rp 1,473.327,385	99.99%
5	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 13,659,832,000	Rp 16,877,741,000	Rp 16,838.391,853	99.76%
JUMLAH		Rp 74,493,319,000	Rp 20,889,864,000	Rp 20,846,958,963	99.79%
Target penyerapan anggaran					100.00%

B. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET adalah:

Sasaran 1: Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima.

Sasaran terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima diukur dari indikator :

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET)

Sasaran terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Capaian IKM dibandingkan Renstra Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Capaian IKM Dibandingkan Renstra

Target Realisasi IKM	2020	2021	2022	2023	2024
Target IKM (Skala Linkert)	3.45	3.44	3.44	3.44	3.44
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3.454	3.529	3.651	3.610	3.631
% Realisasi dibanding target	100.12	102.59	106.13	104.94	105.55

Berdasarkan penilaian 171 responden yang terdiri dari mahasiswa, peternak, dan stakeholder lainnya, pada Triwulan IV tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 105,55% atau dengan nilai 3,631 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,440 Skala Likert. Nilai total SKM yaitu sebesar 90,55. Dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET masuk dalam kategori **“SANGAT BAIK”**. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET memiliki kinerja yang Baik. Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan IV Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Rata-Rata Perunsur Layanan IKM Triwulan IV

UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
U4	Biaya/tarif	3.520	BAIK
U3	Waktu Pelayanan	3.544	SANGAT BAIK
U2	Prosedur	3.561	SANGAT BAIK
U8	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3.591	SANGAT BAIK
U1	Persyaratan	3.614	SANGAT BAIK
U5	Produk Layanan	3.626	SANGAT BAIK
U9	Sarana dan Prasarana	3.637	SANGAT BAIK
U6	Kompetensi Pelaksana	3.743	SANGAT BAIK
U7	Perilaku Pelaksana	3.760	SANGAT BAIK
NILAI RATA-RATA UNSUR TRIWULAN II		3.622	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI		90.55	171 Responden

Nilai Rata-Rata (NRR) unsur pelayanan yang paling tinggi adalah Perilaku Pelaksana sebesar 3,760 dan NRR yang paling rendah adalah Biaya/Tarif sebesar 3,520. Terhadap pelayanan yang memiliki NRR tertinggi yaitu perilaku pelaksana, BET senantiasa meningkatkan perilaku pelaksana.

Biaya/tarif menjadi unsur terendah sebesar 3,520 yang menurut pengguna layanan merasa kurang puas terhadap biaya/tarif di BET. Hal ini disebabkan karena mulai tahun 2024 pengguna layanan jasa edukasi wisata dan permagangan dan penelitain sudah dikenakan tarif sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 85 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Bersifat Volatil yang Berlaku pada Kementerian Pertanian. Hal inilah yang menyebabkan Biaya/Tarif layanan sering menjadi pertimbangan pengguna jasa layanan.

BET sebagai pelayanan publik memiliki harapan memberikan kepuasan yang tinggi terhadap pengguna jasa layanan. Namun ternyata masih banyak pengguna jasa di BET merasa kurang puas karena besaran tarif yang ditetapkan tidak berbanding dengan fasilitas yang didapatkan, karena sebelumnya dengan fasilitas yang sama mereka dapat menikmati secara gratis tanpa harus membayar. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan, unsur dengan nilai terendah menjadi prioritas perbaikan, sedangkan unsur dengan nilai tertinggi akan tetap dipertahankan.

2. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Embrio Ternak

Zona Integritas (ZI) merupakan predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Pada bulan September 2024 dilakukan revisi Perjanjian Kinerja BET yang mencantumkan nilai pembangunan ZI sebagai tambahan indikator kinerja pada tahun 2024. Sejak Triwulan II, BET telah melakukan penilaian mandiri terkait pembangunan ZI di BET. Kegiatan penilaian mandiri telah dilengkapi juga dengan eviden terkait. Pada tanggal 7 November 2024 telah dilakukan penilaian ZI di BET dengan hasil penilaian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Hasil Penilaian Zona Integritas Balai Embrio Ternak Tahun 2024

No.	Unit Lokus Evaluasi	Nilai				Keterangan
		Pengungkit	Pelayanan Publik yang Prima	Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel	Total	
1	Balai Embrio Ternak	55,84	15,88	21,56	93,06	-

Tujuan penilaian mandiri pembangunan Zona Integritas (PMPZI) adalah untuk mengukur kemajuan pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Berdasarkan Tabel 6, hasil penilaian Pembangunan ZI berdasarkan tiga komponen penilaian di BET yaitu sebesar 93,06. Hasil ini sudah melebihi target nilai Pembangunan ZI yaitu 80 nilai atau tercapai 116,33%.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Kepala BET sebagai pimpinan tertinggi telah berkoordinasi dengan setiap Ketua Tim Kerja dan Kepala Subbagian untuk dapat

melakukan kegiatan secara terukur, terdokumentasi, dan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga hal ini menyebabkan penilaian mandiri Pembangunan ZI melebihi target nilai.

➤ Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:

- Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan IV sebesar **3,631** kategori **"Sangat Baik"**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET .
- Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu prosedur biaya/tarif
- Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.

➤ Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:

- Diterapkannya Prosedur operasional (SOP) Pelayanan BET, yaitu terlaksananya pelayanan BET yang diwujudkan dengan tingginya nilai IKM.

➤ Area 3, Manajemen SDM

- Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP yang berlaku di Balai diwujudkan dengan tingginya nilai IKM serta tingginya nilai Pembangunan ZI BET.

➤ Area 4, Penguatan Akuntabilitas

- Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada Penilaian IKM dan Nilai Pembangunan ZI.

Sasaran 2: Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

Sasaran terwujudnya pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak diukur dari indikator Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga, Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. Indikator fasilitasi dan pembinaan lembaga berupa kegiatan promosi dan pendampingan pelaku usaha ekspor. Kegiatan ini telah direalisasikan pada bulan Januari berupa belanja bahan media promosi untuk kegiatan pameran. Sementara kegiatan berupa koordinasi/pembinaan/pendampingan sampai Triwulan IV masih dilakukan penguncian anggaran/lock pagu. Saat ini masih terus dilakukan koordinasi dengan pemerintah pusat.

Indikator Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan yaitu berupa pembelian Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO) untuk produksi pupuk di BET. Sampai

dengan triwulan IV, indikator Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan sudah sampai tahap realisasi pembelian mesin APPO (sudah terealisasi 1 unit atau 100%). Pada triwulan IV, sisa anggaran digunakan untuk uji laboratorium pupuk organik dan juga pra inpeksi. Pra inpeksi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam proses sertifikasi produk pupuk yang dihasilkan oleh BET sehingga dapat diedarkan kepada konsumen. Pra inpeksi ini dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Organik Inofice pada 29 November 2024.

Capaian indikator Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan adalah berupa optimalisasi dan perluasan gudang pupuk di kandang BET. Saat ini sudah terealisasi 100%.

Capain anggaran kinerja anggaran rincian output pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak adalah sebagai berikut;

Tabel 6. Capaian Kinerja Anggaran Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak Triwulan IV Tahun 2024

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI-15	REALISASI B08 SPPD	% PAGU REVISI
	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak				
1	Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor	Rp 50,000,000	Rp 24,500,000	Rp 24,500,000	100.00%
2	Sarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	Rp 99,051,500	99.05%
3	Prasarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	100.00%
	JUMLAH	Rp 250,000,000	Rp 224,500,000	Rp 223,551,500	99.58%
Target penyerapan anggaran					100.00%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model. Ketua Tim Kerja Manajemen pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan sosialisasi kegiatan pemeliharaan ternak dan pengolahan hasil sampingan produk peternakan. Terlihat dengan adanya pengolahan limbah peternakan berupa pupuk sehingga perlu dilakukan pengadaan sarana pengolahan hasil ikutan ternak berupa mesin pengolahan pupuk organik. Selain itu, produk sampingan hasil peternakan tersebut direncanakan akan dilakukan sertifikasi sehingga dapat terjamin kualitasnya.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terealisasinya kinerja individu petugas dalam pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak

➤ Area 4, Penguatan Akuntabilitas

- Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak

Sasaran 3: Peningkatan Produksi Pakan Ternak.

Sasaran terwujudnya peningkatan produksi pakan ternak diukur dari indikator :

1. Hijauan Pakan Ternak

Realisasi capaian hijauan pakan ternak dihitung dari jumlah luasan lahan yang dilakukan pengolahan dan perawatan secara rutin. Hingga bulan Desember 2024, realisasi hijauan pakan ternak yang telah diolah sebanyak 20 Ha atau 100% dari target tahun 2024. Kegiatan ini berupa pemeliharaan lahan rumput. Realisasi jumlah hijauan pakan ternak yang dapat dipanen dari lahan yang telah diolah hingga triwulan IV yaitu sebanyak 4.980.570 kg (Tabel 8).

Tabel 7. Produksi Hijauan Pakan Ternak s.d. Triwulan IV Tahun 2024

No.	Bulan	Total Produksi (kg)
1	Januari	439,125
2	Februari	412,530
3	Maret	410,755
4	April	405,245
5	Mei	427,115
6	Juni	411,570
7	Juli	449,615
8	Agustus	455,220
9	September	376,710
10	Oktober	406,310
11	November	385,950
12	Desember	400,425
TOTAL		4,980,570

Realisasi capaian kinerja produksi hijauan pakan ternak tahun 2020 sd Triwulan IV 2024 dibandingkan dengan target renstra (2020-2024) adalah sebesar 100,00%. Peremajaan lahan yang dilaksanakan dan pengolahan limbah yang baik mempengaruhi peningkatan produktivitas rumput BET.

2. Pakan Olahan dan Bahan Pakan

Penyediaan pakan konsentrat dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi konsentrat jadi. Formulasi konsentrat yang berbeda diperuntukkan bagi sapi donor, resipien dan laktasi sesuai kebutuhan fisiologisnya. Dalam upaya menjamin kualitas

bahan pakan dan pakan jadi yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat secara berkala di Laboratorium yang sudah terakreditasi KAN yakni di Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Ternak Bekasi dan Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak Ciawi. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat memproduksi dan bereproduksi secara optimal. Pada Triwulan IV tahun 2024 target pengembangan pakan konsentrat adalah 257 ton dan terealisasi 552,40 ton atau 206,89% (sangat berhasil) dari target triwulan IV atau 101,18% dari target renstra 2020-2024.

Sistem *first in first out* yang diterapkan di BET menjadikan produksi pakan olahan dan bahan pakan pada triwulan IV 2024 telah menggunakan bahan pakan baru sehingga kualitas produk pakan jadi/konsentrat untuk ternak tetap terjaga. Adanya pemotongan anggaran pakan membuat target pakan olahan dan bahan pakan pada tahun 2024 menurun menjadi 267 ton dari semula 819 Ton. Hal ini berdampak pada kebutuhan nutrisi ternak terutama ternak donor sebagai penghasil benih (embrio) dan ternak resipien penghasil bibit ternak. Oleh karena itu, pada akhir triwulan III telah diberikan tambahan anggaran yang bersumber dari anggaran Dukungan Manajemen (1787). Tambahan anggaran ini digunakan untuk pembelian bahan pakan serta produksi pakan olahan sehingga realisasi kegiatan pakan olahan dan bahan pakan dapat jauh melebihi target pada Perjanjian Kinerja.

Realisasi capaian kinerja produksi konsentrat tahun 2020 sd Triwulan IV 2024 dibandingkan dengan target renstra (2020-2024) adalah sebesar 101,18%. Secara rinci, capaian produksi pakan olahan dan bahan pakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Capaian Kinerja Pakan Olahan dan Bahan Pakan Tahun 2020 - 2024

Pakan Olahan dan Bahan Pakan	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (Ton)	841	820	773	812	268	206,12	101,18
Realisasi (Ton)	885	853	914	909	552,4		
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	105,29	104,02	118,24	111,95	206,12		

Realisasi anggaran mencapai 99,98% sehingga termasuk telah mencapai target rencana realisasi. Seluruh anggaran terkait pakan sudah direalisasikan untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak selama 1 tahun. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan produksi pakan ternak adalah sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 9. Capaian Kinerja Anggaran Peningkatan Produksi Pakan Ternak Tahun 2024

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 15	REALISASI 912 SPPD	% PAGU REVISI
	Peningkatan Produksi Pakan Ternak				
1	Hjauan Pakan Ternak	Rp 600,000,000	Rp 600,000,000	Rp 599,719,125	99.95%
2	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Rp 1,714,149,000	Rp 1,714,149,000	Rp 1,713,969,100	99.99%
	JUMLAH	Rp 2,444,149,000	Rp 2,314,149,000	Rp 2,313,688,225	99.98%
Target penyerapan anggaran					100.00%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Ketua Tim Kerja Manajemen pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan sosialisasi kegiatan pemeliharaan ternak dan manajemen produksi bahan pakan dengan tetap menerapkan sistem *first in first out* untuk menjaga kualitas bahan pakan.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP), yaitu terlaksananya produksi pakan ternak tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP produksi pakan ternak.
 - Terealisasinya kinerja individu petugas dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Tercapainya kinerja individu pegawai dengan tercapainya target kinerja produksi pakan ternak.
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pemenuhan kebutuhan pakan ternak oleh Pimpinan sehingga dapat dilakukan pengendalian secara dini apabila terjadi resiko-resiko selama proses produksi.
- Area 5, Penguatan Pengawasan
 - Terlaksananya penguatan pengawasan, dengan mematuhi peraturan pengadaan barang/jasa penyediaan bahan baku pakan untuk produksi konsentrat, bahan baku tersedia sesuai dengan spek teknis dan waktu yang disepakati, sehingga kebutuhan konsentrat ternak terpenuhi sesuai target.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik
 - Tersedianya produk layanan berkualitas, dengan dukungan pakan ternak maka akan menghasilkan ternak bibit berkualitas sehingga akan menghasilkan embrio

yang berkualitas pula sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan (SNI embrio). Dalam upaya menjamin kualitas bahan pakan dan pakan jadi yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat secara berkali di Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Ternak Bekasi dan Balai Standarisasi Instrumen Pertanian Unggas dan Aneka Ternak (BSIP UAT) Bogor. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat memproduksi dan bereproduksi secara optimal.

Sasaran 4: Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak diukur dari indikator :

1. Benih Ternak Unggul

Realisasi produksi embrio BET Triwulan IV pada tahun 2024 adalah 370 embrio dari target triwulan IV sebesar 150 embrio (246,67%). Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Capaian Produksi Embrio Triwulan IV Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Embrio	150 embrio	370 embrio	246.67%

Realisasi produksi embrio BET pada tahun 2020-2024 adalah 4.109 embrio dari target renstra (2020-2024) sebesar 4.706 embrio (87,31%) dari target renstra. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 11. Capaian Kinerja Produksi Benih Tahun 2024

Target Realisasi Produksi Benih	2020	2021	2022	2023	2024	Target Triwulan IV 2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan IV	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (embrio)	945	992	1024	800	150	150	246.67	87.31
Realisasi (embrio)	1045	918	939	837	370			
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	110.58	92.54	91.70	104.63	246.67			

Tidak tersedianya anggaran untuk produksi embrio menjadikan target produksi embrio pada tahun 2024 semula 800 embrio menjadi 50 embrio, kemudian pada bulan Maret 2024 dilakukan revisi PK menjadi 150 embrio. Kegiatan produksi embrio pada

triwulan II 2024 masih dapat dilakukan dengan menggunakan stok hormon produksi dari pengadaan tahun 2023. Pada triwulan II telah dilakukan revisi anggaran untuk pengadaan hormon produksi embrio melalui fasilitasi PNBP.

Pengembangan produksi embrio masih terus dilakukan walaupun dengan kondisi donor produktif yang semakin berkurang dan keterbatasan anggaran untuk pembelian hormon produksi maupun replacement donor melalui pengadaan sapi donor impor. Walaupun demikian, kinerja produksi embrio tetap dapat memenuhi target triwulan III pada Tahun 2024. Hal ini disebabkan karena diturunkannya target produksi embrio dari 800 menjadi 150 embrio, adanya penerapan metode baru, dan penggunaan hormon superovulasi merk baru yang diimplementasikan oleh petugas yang berkompeten.

Keterbatasan anggaran produksi embrio pada tahun 2024 dapat mempengaruhi produksi embrio awal tahun 2025 karena stok hormon produksi yang semakin menipis. Hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukannya produksi embrio secara berkesinambungan. Pemanfaatan sarana prasarana laboratorium dan teknis secara maksimal akan tetap dilakukan untuk mendukung upaya produksi embrio dan mendukung keberhasilan produksi. Pada akhir triwulan III, kegiatan produksi embrio mendapatkan tambahan anggaran yang bersumber dari anggaran Dukungan Manajemen (1787) sehingga dapat dilakukan pembelian hormone produksi embrio. Produksi embrio kembali dapat berjalan karena adanya tambahan anggaran. Hal ini juga menyebabkan realisasi capaian produksi embrio/benih dapat mencapai 246,67% dari target 150 embrio.

Anggaran pada rincian output Benih ternak unggul tahun ini hanya berasal dari fasilitasi PNBP. Rincian anggaran fasilitasi PNBP tersebut berupa pemeliharaan jalan produksi dan pembelian hormon untuk triwulan III. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output produksi benih dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 12. Capaian Anggaran Produksi Benih Tahun 2024

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 18	REALISASI B12 SPPD	% PAGU REVISI
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak				
1	Benih Ternak Unggul	Rp 10,046,453,000	Rp 633,474,000	Rp 633,473,383	100.00%
2	Layanan Dukungan Manajemen Internal-Layanan perkantoran-Operasional dan Pemeliharaan Kantor-Hormon produksi (FSH)		Rp 588,800,000	Rp 588,800,000	100.00%
	JUMLAH	Rp 10,046,453,000	Rp 1,222,274,000	Rp 1,222,273,383	96.47%
	Target penyerapan anggaran				100.00%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi SiBeti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada sapi donor produktif untuk menghemat stok hormon produksi embrio sebagai respon terhadap permasalahan ketersediaan anggaran.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio, petugas senantiasa untuk upgrade pengetahuan.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI.

2. Bibit Ternak Unggul

Realisasi produksi bibit ternak unggul BET pada triwulan IV tahun 2024 adalah 59 ekor dari target triwulan IV sebesar 20 ekor (295,00%). Secara rinci, capaian produksi bibit Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Capaian Realisasi Bibit Ternak Unggul Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	Capaian
1	Produksi Bibit Ternak Unggul	20 ekor	59 ekor	295.00%

Realisasi produksi ternak bibit BET pada tahun 2020-2024 adalah 425 produk dari target renstra (2020-2024) sebesar 410 produk (103,66%) dari target renstra. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BIBIT TERNAK UNGGUL

Target Realisasi Produksi Bibit Ternak Unggul	2020	2021	2022	2023	2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan IV	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (produk)	80	80	90	80	20	295.00	103.66
Realisasi (produk)	119	78	89	80	59		
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	148.75	97.50	98.89	100.00	295.00		

Tidak adanya anggaran untuk rincian output produksi bibit ternak unggul menyebabkan diturunkannya target produksi bibit. Hal ini disebabkan karena apabila populasi ternak bertambah dengan adanya produksi bibit maka beban pemeliharaan ternak untuk pakan ternak akan bertambah. Selain itu, pemotongan anggaran pada pakan olahan juga dapat mempengaruhi produktifitas ternak dalam menghasilkan bibit ternak unggul karena adanya keterbatasan pakan yang diberikan. Target tahun 2024 didasarkan pada perkiraan jumlah ternak yang masih dalam kondisi bunting. Sama halnya seperti produksi benih, tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi produksi bibit tahun 2025.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi SiBeti dan Siscobeti sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit dan penanganan Kesehatan hewan.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas pemeliharaan ternak, penanganan kesehatan hewan melalui webinar.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan produk pelayanan (ternak bibit) berkualitas sesuai SNI.

3. Ternak Ruminansia Potong

Progres kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak untuk kegiatan ternak ruminansia potong, kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan I yaitu verifikasi CPCL dan penetapan kelompok. Pada triwulan II, sudah dilakukan proses kontrak pengadaan ternak dan distribusi ternak. Pada tahun 2024, BET mendapatkan wilayah distribusi bantuan di Jawa Barat yaitu Sukabumi, Purwakarta, dan Kuningan serta wilayah Jawa Tengah yaitu Sragen, Magelang, Banyumas, Blora dan Kendal. Pada Triwulan III, telah dilaksanakan distribusi ternak kepada 12 kelompok ternak di seluruh wilayah BET. Enam kelompok tersebar di wilayah Jawa Barat antara lain sebanyak 3 kelompok berasal dari Sukabumi, 1 kelompok berasal dari Purwakarta, dan 2 kelompok berasal dari Kuningan dan enam kelompok di wilayah Jawa Tengah yaitu 1 kelompok berasal dari Sragen, 1 kelompok berasal dari Magelang,

2 kelompok berasal dari Banyumas, 1 kelompok berasal dari Blora, dan 1 kelompok berasal dari Kendal. Pada triwulan IV telah dilakukan monitoring pada kelompok ternak penerima manfaat.

Serapan anggaran output ternak ruminansia potong tercapai 99,98% (SP2D) telah mencapai target realisasi tahun 2024 yaitu 100%. Anggaran yang telah terpakai ini digunakan untuk operasional pengadaan, sosialisasi, monev, pelaporan saat kegiatan verifikasi CPCL, penetapan kelompok, pengadaan ternak, dan distribusi ternak, dan kegiatan monitoring. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output ternak ruminansia potong dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 15. Capaian Anggaran Output Ternak Ruminansia Potong Tahun 2024

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 15	REALISASI B12 SPPD	% PAGU REVISI BLOCK
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak				
1	Ternak Ruminansia Potong	Rp 39,820,000,000	Rp 840,000,000	Rp 839,854,002	99.98%
	JUMLAH	Rp 39,820,000,000	Rp 840,000,000	Rp 839,854,002	99.98%
Target penyerapan anggaran					100.00%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya kegiatan verifikasi CPCL, penetapan calon penerima manfaat sesuai dengan kesepakatan kerja, pengadaan ternak, dan distribusi ternak ke kelompok penerima.
- Area 5, Penguatan pengawasan
 - Terlaksananya komunikasi dan sosialisasi berkesinambungan antara dinas peternakan provinsi dan kabupaten/kota calon penerima manfaat dengan BET.

Sasaran 5: Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan dukungan manajemen diukur dari 2 indikator sebagai berikut :

1. Layanan Dukungan Manajemen Internal sebanyak 7 layanan:
 - Layanan BMN berupa workshop dan pelaporan BMN (4 layanan): 2 (laporan BMN dan laporan Inventarisasi barang)
 - Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal (1 layanan)

- Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan serta operasional dan pemeliharaan kantor (2 layanan) : 2 Laporan Semester TU
 - 2. Layanan Manajemen Kinerja Internal sebanyak 12 dokumen (Laporan Bulanan TU)
 - Layanan perencanaan dan penganggaran (7 dokumen)
 - Layanan Pemantauan dan Evaluasi (1 dokumen)
 - Layanan manajemen keuangan (4 dokumen)
- Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan dukungan manajemen:

Tabel 16. Capaian Anggaran Sasaran Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 15	REALISASI B12 SPPD	% PAGU REVISI
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan				
1	Layanan BMN	Rp 6,210,000	Rp 6,210,000	Rp 6,069,500	98.06%
2	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Rp 2,260,000	Rp -	Rp -	0.00%
3	Layanan Perkantoran	Rp 13,603,162,000	Rp 16,790,335,000	Rp 16,750,691,382	99.76%
4	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Rp 200,000,000	Rp 49,810,000	Rp 49,248,694	98.87%
5	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Rp 15,000,000	Rp -	Rp -	0.00%
6	Layanan Manajemen Keuangan	Rp 33,000,000	Rp 31,386,000	Rp 30,362,277	96.74%
JUMLAH		Rp 13,859,632,000	Rp 16,877,741,000	Rp 16,836,391,653	99.76%
Target penyerapan anggaran					100.00%

Serapan anggaran output dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya tercapai 99,76% (SPPD) dan telah mencapai target serapan anggaran triwulan IV (100,00%). Pada anggaran kegiatan layanan organisasi dan tata kelola internal dan kegiatan layanan pemantauan dan evaluasi tidak ada realisasi anggaran karena adanya pemblokiran anggaran. Termasuk di dalam anggaran ini adalah anggaran untuk pakan ternak dan anggaran untuk pembelian hormon produksi embrio.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya layanan perkantoran dengan baik, cepat dan akuntabel yang meliputi:

- Area 4, Penguatan akuntabilitas
 - Terselenggaranya penyusunan program dan rencana anggaran
 - Terwujudnya kegiatan perencanaan yaitu terwujudnya RKA/KL
 - Terlaksananya revisi DIPA sampai dengan revisi 15

- Terwujudnya pembayaran gaji yang baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Terselenggaranya tata surat yang baik cepat dan profesional melalui aplikasi Srikandi Online
- Terwujudnya penatausahaan BMN dengan baik
- Terwujudnya administrasi pengadaan dengan baik
- Area 6, Peningkatan pelayanan publik
 - Terwujudnya pemanfaatan website dan media sosial
 - Terselenggaranya kegiatan kehumasan dan publikasi sehingga mempengaruhi citra BET

C. Masalah, Rencana dan Tindak Lanjut

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
I. Peningkatan produksi pakan ternak	
Kegiatan Hijauan Pakan Ternak dan Pakan Olahan dan Bahan Pakan	
Adanya pemotongan anggaran untuk kegiatan Hijauan Pakan Ternak serta Pakan Olahan dan Bahan Pakan menyebabkan target pada tahun 2024 lebih kecil dibandingkan dengan target renstra yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan ketersediaan pakan ternak menjadi berkurang. Hal ini dapat berdampak pada produksi ternak.	Pengajuan anggaran kembali pada anggaran dasar BET sehingga pada tahun 2025 terdapat anggaran penuh yang mendukung ketersediaan pakan ternak (konsistensi anggaran)
II. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	
Kegiatan Benih dan Bibit Ternak Unggul	
Adanya pemotongan anggaran untuk kegiatan produksi benih dan bibit ternak unggul menyebabkan target pada tahun 2024 lebih kecil dibandingkan dengan target renstra yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan produksi benih dan bibit ternak unggul menjadi terhambat dan berakibat tidak optimalnya produksi benih dan bibit pada tahun 2025.	Pengajuan anggaran kembali pada anggaran dasar BET sehingga pada tahun 2025 terdapat anggaran penuh yang mendukung kegiatan produksi benih dan bibit ternak. Melakukan produksi embrio secara eksitu menggunakan sapi donor terbaik di UPT Perbibitan Pusat maupun daerah.

BAB III

PENUTUP

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak triwulan IV Tahun 2024 mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good government*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurang berhasil dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Semoga Laporan triwulan IV (B12) tahun 2024 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan berikutnya.